

ANALISIS KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIS DAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK DITINJAU DARI DISPOSISI MATEMATIS PADA MATERI PROGRAM LINEAR KELAS XI MIPA 1 SMA ISLAM NU PUJON MALANG

Septania Andriani Nur Hidayat¹, Anies Fuady², Surya Sari Faradiba³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Matematika FKIP Universitas Islam Malang

Email: ¹ 21801072005@unisma.ac.id

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan pemecahan masalah matematis dan kemampuan berpikir kritis peserta didik ditinjau dari disposisi matematis. Sumber data penelitian ini adalah peserta didik kelas XI MIPA 1 SMA Islam NU Pujon dengan jumlah subjek yang diambil sebanyak 6 peserta didik, terdiri dari 2 peserta didik memiliki disposisi matematis tinggi, 2 peserta didik memiliki disposisi matematis sedang, dan 2 peserta didik memiliki disposisi matematis rendah. Instrumen penelitian yang digunakan berupa angket disposisi matematis, soal tes kemampuan pemecahan masalah matematis dan kemampuan berpikir kritis, dan wawancara. Data kemampuan pemecahan masalah matematis dan kemampuan berpikir kritis peserta didik yang diperoleh diuji dengan menggunakan teknik triangulasi melalui hasil tes secara tertulis dan wawancara. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik dengan disposisi matematis tinggi berada pada kategori sangat baik, peserta didik dengan disposisi matematis sedang berada pada kategori cukup, dan peserta didik dengan disposisi matematis rendah berada pada kategori kurang dan sangat kurang. Sedangkan berpikir kritis peserta didik dengan disposisi matematis tinggi berada pada kategori sangat tinggi, peserta didik dengan disposisi matematis sedang berada pada kategori sedang dan rendah, dan peserta didik dengan disposisi matematis rendah berada pada kategori sangat rendah.

Kata kunci: Pemecahan Masalah Matematis, Berpikir Kritis, Program Linear, Disposisi Matematis

PENDAHULUAN

KTSP (dalam Sumartini, 2018:149) memaparkan bahwa kemampuan pemecahan masalah adalah salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh peserta didik. Kemampuan pemecahan masalah ini meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, melengkapi model dan menginterpretasikan solusi yang diperoleh. Hal ini bertujuan agar memiliki rasa ingin tahu, perhatian, minat belajar matematika dan juga sikap yang kuat dan percaya diri dalam pemecahan masalah. Depdiknas (dalam Chabibah, dkk, 2019:200) juga menyatakan bahwa kemampuan pemecahan masalah juga menjadi tujuan dalam pembelajaran matematika agar peserta didik dapat: 1) memahami konsep matematika, 2) menggunakan penalaran pada saat memecahkan masalah, 3) memecahkan masalah, 4) menggambarkan ide peserta didik dengan simbol, grafik atau tabel untuk memperjelas masalah, dan 5) bersikap menghargai manfaat matematika dalam kehidupan sehari-hari.

Khasanah (2021:45) menjelaskan bahwa kemampuan pemecahan masalah menjadi peluang untuk mencari solusi dari suatu permasalahan matematika. Peluang yang didapatkan berasal dari permasalahan yang diajukan, permasalahan yang diajukan bukan permasalahan yang secara langsung dapat diselesaikan dan hanya menggunakan metode biasa. Permasalahan yang ditemukan lebih sulit, yang membutuhkan pendekatan yang tidak biasa bertujuan untuk mendorong peserta didik berpikir dan berperilaku lebih analitis sehingga peserta didik dapat meningkatkan

keterampilan pengambilan keputusan analitis dalam kehidupan mereka. Rahmatiya & Miatun (2020:189) menyebutkan peserta didik mempunyai kemampuan pemecahan masalah yang berbeda. Peserta didik yang memiliki kemampuan pemecahan masalah tinggi mampu mengatasi sendiri masalah yang dihadapi. Berbeda dengan peserta didik yang memiliki kemampuan pemecahan rendah, menganggap kesulitan sebagai akhir dari usahanya, hal ini menyebabkan prestasi belajarnya rendah.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan pemecahan masalah matematis adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik dalam menemukan solusi dari suatu permasalahan yang tidak biasa menggunakan pengetahuan sebelumnya dengan berbagai macam cara dan hal tersebut dilakukan agar dapat meningkatkan keaktifan dan potensi yang dimiliki peserta didik. Indikator dalam kemampuan pemecahan masalah adalah memahami masalah, merancang rencana penyelesaian masalah, melaksanakan rencana penyelesaian masalah, dan melihat kembali hasil.

Selain kemampuan pemecahan masalah, kemampuan berpikir kritis juga harus dimiliki oleh peserta didik. Kemampuan berpikir kritis merupakan elemen penting dalam kehidupan masyarakat modern, karena memungkinkan manusia untuk berpikir lebih fleksibel, terbuka, dan lebih mudah beradaptasi dengan situasi dan masalah yang berbeda (Hardiyanto & Santoso, 2018:117). Sejalan pendapat tersebut, Fisher (dalam Ahmatika, 2017:395-396) berpendapat bahwa berpikir kritis membutuhkan usaha, ketelitian, kemauan dan pendekatan agar peserta didik tidak mudah menyerah pada saat menemukan permasalahan yang sulit. Demikian juga harus ada pendekatan oleh orang-orang yang kritis terhadap keterbukaan terhadap ide-ide baru. Hal tersebut bukan hal yang mudah, namun tetap dilaksanakan guna meningkatkan kemampuan berpikir.

Menurut Ariyanto, dkk (2021) selain memerlukan kemampuan matematis, pembelajaran juga diharapkan mampu mengenalkan dan memperkuat aspek afektif. Salah satu aspek afektif adalah sikap positif terhadap matematika dan apresiasi terhadap kegunaan matematika dalam kehidupan. Salah satu aspek afektif yang dapat dikembangkan selama proses pembelajaran matematika adalah disposisi matematis. Mayasari & Kurniasari (2019:47) menyatakan disposisi matematis peserta didik tercermin dari sikap peserta didik yang selalu percaya diri dalam memecahkan masalah matematika, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, selalu memikirkan hal-hal yang telah mereka lakukan, dan konsisten serta tekun dalam menyelesaikan masalah matematika. Disposisi matematis peserta didik dikatakan baik jika peserta didik menyukai masalah yang menantang dan melibatkan mereka secara langsung dalam pemecahan masalah. Selain itu, peserta didik merasakan proses pembelajaran untuk memecahkan tantangan, sehingga mereka merasa percaya diri, tertarik, dan konsisten memecahkan masalah.

Nuraidah, dkk (2018: 202) menjelaskan bahwa seorang peserta didik dapat dikatakan berhasil dalam memecahkan suatu masalah juga dapat ditunjang pada aspek psikologis yang berkaitan dengan sikap peserta didik pada saat proses pembelajaran, misalnya minat dan keinginan, pikiran yang terbuka, percaya diri, dan lain sebagainya, semua hal tersebut termasuk ke dalam disposisi matematis. Disposisi matematis memberikan dampak positif terhadap peserta didik pada saat memecahkan masalah, baik di dalam pembelajaran matematika maupun di luar pembelajaran.

Peneliti melakukan studi pendahuluan melalui pemberian tes awal dan wawancara dengan guru mata pelajaran matematika kelas XI MIPA 1 SMA Islam Pujon. Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran, menyatakan terdapat beberapa masalah pada peserta didik. Pada kemampuan pemecahan masalah matematis, peserta didik tidak terbiasa menuliskan yang diketahui dan ditanyakan dari permasalahan. Peserta didik juga kebingungan dalam menyusun rencana penyelesaian akibatnya dalam proses penyelesaian juga banyak terjadi kesalahan. Sedangkan dalam kemampuan berpikir kritis, guru mata pelajaran menyatakan bahwa hanya sebagian peserta didik yang beruaha kritis dalam mengerjakan permasalahan matematika. Dalam proses penyelesaianpun atau evaluasi peserta didik kurang teliti dan tidak sadar melakukan kesalahan perhitungan. Tes awal

juga menunjukkan kemampuan pemecahan masalah matematis dan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas XI MIPA 1 SMA Islam NU Pujon berbeda-beda pada tiap peserta didik.

Berdasarkan uraian dan hasil studi pendahuluan di atas, maka tujuan dalam penelitian adalah mendeskripsikan kemampuan pemecahan masalah matematis dan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas XI MIPA 1 SMA Islam NU Pujon ditinjau dari disposisi matematis pada materi program linear. Serta mendeskripsikan tingkat kemampuan pemecahan masalah matematis dan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas XI MIPA 1 SMA Islam NU Pujon ditinjau dari disposisi matematis pada materi program linear .

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk mendeskripsikan kemampuan pemecahan masalah matematis dan kemampuan berpikir kritis peserta didik ditinjau dari disposisi matematis. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari angket disposisi matematis, tes uraian kemampuan pemecahan masalah matematis dan kemampuan berpikir kritis, dan pedoman wawancara. Instrumen pertama yang diberikan kepada peserta didik adalah angket terdiri dari 20 butir pernyataan. Dalam angket ini peserta didik diberikan lima pilihan yang terdiri dari Sangat Tidak Setuju, Tidak Setuju, Kurang Setuju, Setuju, dan Sangat Setuju. Subjek diambil dari peserta didik kelas XI MIPA 1 SMA Islam NU Pujon tahun ajaran 2022/2023 yang berjumlah 30 peserta didik. Dari 30 peserta didik tersebut, akan dipilih 6 peserta didik dengan 2 peserta didik memiliki tingkat disposisi matematis tinggi, 2 peserta didik memiliki tingkat disposisi matematis sedang, dan 2 peserta didik lain memiliki tingkat disposisi matematis rendah. Setelah subjek terpilih, langkah selanjutnya adalah memberikan soal tes kemampuan pemecahan masalah matematis dan kemampuan berpikir kritis dan melakukan wawancara semi terstruktur yang berpegang pada pedoman wawancara yang telah dibuat untuk menggali lebih dalam kemampuan pemecahan masalah matematis dan kemampuan berpikir kritis subjek.

HASIL

Berdasarkan angket yang diberikan kepada 30 peserta didik, dapat diketahui bahwa terdapat 3 peserta didik dengan tingkat disposisi matematis tinggi, 17 peserta didik dengan tingkat disposisi matematis sedang, dan 10 peserta didik dengan tingkat disposisi matematis rendah. Selanjutnya akan dipilih 6 subjek penelitian diantaranya dua subjek yaitu S1 dan S2 memiliki tingkat disposisi matematis tinggi, dua subjek yaitu S3 dan S4 memiliki tingkat disposisi matematis sedang, serta dua subjek yaitu S5 dan S6 memiliki tingkat disposisi rendah.

Tabel 1. Hasil Angket Disposisi Matematis Subjek

No	Subjek	Skor Disposisi Matematis	Tingkat Disposisi Matematis
1.	S1	81	Tinggi
2.	S2	78	Tinggi
3.	S3	68	Sedang
4.	S4	64	Sedang
5.	S5	59	Rendah
6.	S6	55	Rendah

Setelah memperoleh data angket, peneliti mengambil data hasil tes tertulis kemampuan pemecahan masalah matematis dan kemampuan berpikir kritis pada peserta didik pada masing-masing subjek yang memiliki tingkat disposisi matematis tinggi, sedang, dan rendah.

Tabel 2. Hasil Soal Tes Subjek

No	Kode Subjek	Skor Soal	Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis		Skor Soal	Kemampuan Berpikir Kritis	
		Nomor 1 dan 2	Nilai	Tingkat	Nomor 3 dan 4	Nilai	Tingkat

1.	S1	28	87,5	Sangat Baik	28	87,5	Sangat Tinggi
2.	S2	29	90,6	Sangat Baik	27	84	Sangat Tinggi
3.	S3	19	59	Cukup	22	68,75	Sedang
4.	S4	22	68,75	Cukup	21	65	Sedang
5.	S5	13	40,6	Kurang	11	34,3	Sangat Rendah
6.	S6	12	37,5	Sangat Kurang	12	37,5	Sangat Rendah

1. Hasil Analisis Data Subjek dengan Disposisi Matematis Tinggi

Berikut hasil analisis data kemampuan pemecahan masalah matematis S1 dan S2 yang memiliki tingkat disposisi matematis tinggi.

Tabel 3. Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Subjek Disposisi Tinggi

Indikator	S1	S2
Memahami Masalah	S1 mampu memahami masalah namun S1 kurang mampu menuliskan unsur diketahui dan unsur yang ditanyakan pada soal nomor 1 dan 2.	S2 mampu memahami masalah namun S2 kurang mampu menuliskan unsur diketahui dan unsur yang ditanyakan pada soal nomor 1 dan 2
Merancang Rencana	Pada soal nomor 1 dan 2 S1 mampu menyusun informasi yang diperoleh dari soal ke dalam sebuah tabel sehingga dapat membuat model matematika dengan tepat. Pada saat wawancara S1 mampu menjelaskan model matematika yang disusun	Pada soal nomor 1 dan 2 S2 mampu menyusun informasi yang diperoleh dari soal ke dalam sebuah tabel sehingga dapat membuat model matematika dengan tepat. Pada saat wawancara S2 mampu menjelaskan model matematika yang disusun
Melaksanakan Rencana Penyelesaian	S1 mampu mengoperasikan model matematika yang sudah disusun sebelumnya untuk menyusun langkah-langkah selanjutnya dan menyelesaikan permasalahan pada soal nomor 1 dan 2. Pada saat wawancara S1 mampu menjelaskan secara logis langkah yang digunakan untuk menyelesaikan permasalahan.	S2 mampu mengoperasikan model matematika yang sudah disusun sebelumnya untuk menyusun langkah-langkah selanjutnya dan menyelesaikan permasalahan pada soal nomor 1 dan 2. Pada saat wawancara S2 mampu menjelaskan secara logis langkah-langkah yang digunakan untuk menyelesaikan permasalahan 2.
Melihat Kembali Hasil Penyelesaian	S1 menuliskan hasil penyelesaian sehingga mampu memberikan kesimpulan soal nomor 1 dan 2 dengan benar. Pada saat wawancara S1 mampu menjelaskan hasil akhir pada soal nomor 1 dan 2 serta S1 melakukan pengecekan kembali.	S2 menuliskan hasil penyelesaian sehingga mampu memberikan kesimpulan soal nomor 1 dan 2 dengan benar. Pada saat wawancara S2 mampu menjelaskan hasil akhir pada soal nomor 1 dan 2 serta S2 melakukan pengecekan kembali jawaban yang telah diberikan.

Berikut hasil analisis data kemampuan berpikir kritis S1 dan S2 yang memiliki tingkat disposisi matematis tinggi.

Tabel 4. Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Subjek Disposisi Tinggi

Indikator	S1	S2
Interpretasi	S1 kurang mampu menentukan unsur yang diketahui dan unsur yang ditanyakan pada soal nomor 3 dan 4	S2 kurang mampu menentukan unsur yang diketahui dan unsur yang ditanyakan pada soal nomor 3 dan 4
Analisis	S1 mampu menganalisis informasi yang diperoleh dari soal nomor 3 dan 4 serta membuat model matematika dengan tepat. Pada saat wawancara S1 mampu menjelaskan model matematika yang	S2 mampu menganalisis informasi yang diperoleh dari soal nomor 3 dan 4 serta membuat model matematika dengan tepat. Pada saat wawancara S2 mampu menjelaskan model matematika yang

	disusun	disusun
Evaluasi	S1 mampu menyelesaikan permasalahan dengan menggunakan model matematika untuk menyusun langkah selanjutnya, serta melakukan perhitungan dengan benar pada nomor 3 dan 4. Pada saat wawancara S1 mampu menjelaskan langkah-langkah yang digunakan untuk menyelesaikan permasalahan	S2 mampu menyelesaikan permasalahan dengan menggunakan model matematika untuk menyusun langkah selanjutnya, serta melakukan perhitungan dengan benar pada nomor 4. Terdapat kesalahan perhitungan pada nomor 3 namun tidak mempengaruhi hasil akhirnya. Pada saat wawancara S2 mampu menjelaskan langkah-langkah yang digunakan untuk menyelesaikan permasalahan
Inferensi	S1 menuliskan hasil penyelesaian sehingga mampu memberikan kesimpulan soal nomor 3 dan 4 dengan tepat. Pada saat wawancara S1 mampu menarik kesimpulan dan memberikan alasan logis	S2 menuliskan hasil penyelesaian sehingga mampu memberikan kesimpulan soal nomor 3 dan 4 dengan tepat. Pada saat wawancara S2 mampu menarik kesimpulan dan memberikan alasan logis

2. Hasil Analisis Data Subjek dengan Disposisi Matematis Sedang

Berikut hasil analisis data kemampuan pemecahan masalah matematis S3 dan S4 yang memiliki tingkat disposisi matematis sedang.

Tabel 5. Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Subjek Disposisi Sedang

Indikator	S3	S4
Memahami Masalah	S3 mampu memahami masalah namun S3 tidak mampu menuliskan unsur diketahui dan ditanyakan pada soal nomor 1 dan 2.	S4 mampu memahami masalah namun S4 tidak mampu menuliskan unsur diketahui dan unsur yang ditanyakan pada soal nomor 1 dan 2
Merancang Rencana	Pada soal nomor 1 dan 2 S3 mampu menyusun informasi yang diperoleh dari soal ke dalam sebuah tabel sehingga dapat membuat model matematika dengan tepat. Namun pada nomor 1 ada informasi yang tidak diubah menjadi model matematika. Pada saat wawancara S3 mampu menjelaskan model matematika yang disusun.	Pada soal nomor 1 dan 2 S4 mampu menyusun informasi yang diperoleh dari soal ke dalam sebuah tabel sehingga dapat membuat model matematika dengan tepat. pada saat wawancara S4 mampu menjelaskan model matematika yang disusun.
Melaksanakan Rencana Penyelesaian	S3 mampu mengoperasikan model matematika yang sudah disusun sebelumnya untuk menyusun langkah-langkah selanjutnya dan menyelesaikan permasalahan soal nomor 1 dan 2. Saat wawancara S3 mampu menjelaskan secara logis langkah-langkah yang digunakan untuk menyelesaikan permasalahan.	S4 mampu mengoperasikan model matematika yang sudah disusun sebelumnya untuk menyusun langkah-langkah selanjutnya dan menyelesaikan permasalahan pada soal nomor 1 dan 2. Pada saat wawancara S4 mampu menjelaskan secara logis langkah-langkah yang digunakan untuk menyelesaikan permasalahan.
Melihat Kembali Hasil Penyelesaian	S3 menuliskan hasil penyelesaian sehingga mampu memberikan kesimpulan soal nomor 1 dengan benar, namun salah pada nomor 2.	S4 menuliskan hasil penyelesaian sehingga mampu memberikan kesimpulan soal nomor 1 dan 2 namun tidak lengkap.

Berikut hasil analisis data kemampuan berpikir kritis S3 dan S4 yang memiliki tingkat disposisi matematis sedang.

Tabel 6. Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Subjek Disposisi Sedang

Indikator	S3	S4
-----------	----	----

Interpretasi	S3 tidak mampu menentukan unsur yang diketahui dan unsur yang ditanyakan pada soal nomor 3 dan 4.	S4 tidak mampu menentukan unsur yang diketahui dan unsur yang ditanyakan pada soal nomor 3 dan 4
Analisis	S3 mampu menganalisis informasi yang diperoleh dari soal nomor 3 dan 4 serta membuat model matematika dengan tepat, namun terdapat informasi yang tidak diubah ke dalam model matematika. Pada saat wawancara S3 mampu menjelaskan model matematika yang disusun.	S4 mampu menganalisis informasi yang diperoleh dari soal nomor 3 dan 4 serta membuat model matematika dengan tepat. Pada saat wawancara S4 mampu menjelaskan model matematika yang disusun
Evaluasi	S3 mampu menyelesaikan permasalahan dengan menggunakan model matematika untuk menyusun langkah selanjutnya, serta melakukan perhitungan dengan benar pada nomor 4 dan terdapat kesalahan pada nomor 3.	S4 mampu menyelesaikan permasalahan dengan menggunakan model matematika untuk menyusun langkah selanjutnya, serta melakukan perhitungan dengan benar pada nomor 4. Namun terdapat kesalahan perhitungan pada nomor 3
Inferensi	Pada nomor 3 S3 menuliskan hasil penyelesaian dan kesimpulan tetapi salah karena terdapat kesalahan dalam proses perhitungan. Pada nomor 4 S3 menuliskan hasil penyelesaian sehingga mampu memberikan kesimpulan dengan benar namun tidak lengkap	Pada nomor 3 S4 menuliskan hasil penyelesaian dan kesimpulan tetapi salah karena terdapat kesalahan dalam proses perhitungan. Pada nomor 4 S4 menuliskan hasil penyelesaian sehingga mampu memberikan kesimpulan dengan benar namun tidak lengkap

3. Hasil Analisis Data Subjek dengan Disposisi Matematis Rendah

Berikut hasil analisis data kemampuan pemecahan masalah matematis S5 dan S6 yang memiliki tingkat disposisi matematis rendah.

Tabel 7. Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Subjek Disposisi Rendah

Indikator	S5	S6
Memahami Masalah	S5 mampu memahami masalah namun S5 tidak mampu menuliskan unsur diketahui dan ditanyakan pada soal nomor 1 dan 2.	S4 mampu memahami masalah namun S4 tidak mampu menuliskan unsur diketahui dan unsur yang ditanyakan pada soal nomor 1 dan 2
Merancang Rencana	S5 kurang mampu membuat model matematika dari informasi pada soal nomor 1 dan mampu membuat model matematika dari informasi yang soal nomor 2 dengan tepat. S5 ragu-ragu dalam menjelaskan model matematika yang disusun.	Pada soal nomor 1 dan 2 S4 mampu menyusun informasi yang diperoleh dari soal ke dalam sebuah tabel sehingga dapat membuat model matematika dengan tepat. pada saat wawancara S4 mampu menjelaskan model matematika yang disusun.
Melaksanakan Rencana Penyelesaian	S5 kurang mampu mengoperasikan model matematika yang digunakan untuk menyelesaikan permasalahan soal nomor 1 dan 2, ada beberapa langkah pemecahan masalah yang tidak dioperasikan. Pada saat wawancara S5 kurang mampu menjelaskan langkah untuk menyelesaikan permasalahan.	S4 mampu mengoperasikan model matematika yang sudah disusun sebelumnya untuk menyusun langkah-langkah selanjutnya dan menyelesaikan permasalahan pada soal nomor 1 dan 2. Pada saat wawancara S4 mampu menjelaskan secara logis langkah-langkah yang digunakan untuk menyelesaikan permasalahan.
Melihat Kembali Hasil Penyelesaian	S5 mampu memberikan kesimpulan pada permasalahan nomor 1 namun kesimpulan yang diberikan tidak tepat dan tidak memberikan kesimpulan pada permasalahan	S4 menuliskan hasil penyelesaian sehingga mampu memberikan kesimpulan soal nomor 1 dan 2 namun tidak lengkap.

nomor 2. S5 cukup mampu menjelaskan kesimpulan, namun S5 juga menjelaskan dengan ragu-ragu dan kurang lengkap. S5 tidak selalu mengecek kembali jawaban

Berikut hasil analisis data kemampuan berpikir kritis S5 dan S6 yang memiliki tingkat disposisi matematis rendah.

Tabel 8. Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Subjek Disposisi Rendah

Indikator	S5	S6
Interpretasi	S5 tidak mampu menentukan unsur yang diketahui dan unsur yang ditanyakan pada soal nomor 3 dan 4.	S6 tidak mampu menentukan unsur yang diketahui dan unsur yang ditanyakan pada soal nomor 3 dan 4.
Analisis	S5 kurang mampu menganalisis informasi yang diperoleh dari soal nomor 3 dengan membuat model matematika tidak tepat, dan mampu menganalisis informasi yang diperoleh dari soal nomor 4 dan membuat model matematika dengan tepat. S5 kurang mampu menjelaskan bagaimana model matematika yang disusun dari informasi. S5 ragu terhadap jawaban yang diberikan	S6 mampu menganalisis informasi yang diperoleh dari soal nomor 3 dan 4 serta membuat model matematika dengan tepat. Pada saat wawancara S6 mampu menjelaskan model matematika yang disusun dari informasi yang sebelumnya diperoleh
Evaluasi	S5 kurang mampu menyelesaikan permasalahan dengan menggunakan model matematika yang sudah disusun sebelumnya. Beberapa langkah penyelesaian tidak dikerjakan serta tidak menyelesaikan proses perhitungan hingga akhir S5 kurang mampu menjelaskan langkah-langkah yang digunakan untuk menyelesaikan permasalahan.	S6 kurang mampu menyelesaikan permasalahan dengan menggunakan model matematika yang sudah disusun sebelumnya. Beberapa langkah penyelesaian tidak dikerjakan serta tidak menyelesaikan proses perhitungan hingga akhir S6 kurang mampu menjelaskan langkah yang digunakan untuk menyelesaikan permasalahan.
Inferensi	S5 tidak menarik kesimpulan pada permasalahan nomor 3 dan menarik kesimpulan pada permasalahan nomor 4 tetapi tidak lengkap. Pada saat wawancara S5 tidak menjelaskan bagaimana seharusnya kesimpulan pada permasalahan nomor 3 cukup mampu menjelaskan bagaimana kesimpulan pada permasalahan nomor 4.	S6 tidak menarik kesimpulan pada permasalahan nomor 3 dan 4. S6 kurang mampu menjelaskan kesimpulan yang harusnya diberikan, dan menjelaskan dengan ragu-ragu dan kurang lengkap. S6 melakukan pengecekan kembali jawaban

PEMBAHASAN

1. Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Subjek dengan Disposisi Matematis Tinggi

S1 dan S2 merupakan subjek yang memiliki tingkat disposisi tinggi. S1 dan S2 hanya memenuhi 3 dari 4 indikator kemampuan pemecahan masalah matematis. Pada indikator memahami masalah, S1 dan S2 kurang mampu memenuhi karena kedua subjek menuliskan unsur diketahui dan unsur yang ditanyakan secara kurang lengkap. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Pangesti & Soro (2021: 1780) yang menyebutkan bahwa subjek yang memiliki disposisi matematis tinggi, sedang, dan rendah masih tidak terbiasa untuk menuliskan yang diketahui dan ditanyakan pada soal.

Pada indikator menyusun rencana penyelesaian, S1 dan S2 mampu mengidentifikasi strategi pemecahan masalah yang dapat ditempuh dengan menyusun rencana/model matematika dari informasi yang didapat sebelumnya dari soal. Sejalan dengan penelitian Aprilianti, dkk (2022: 1596) menyatakan bahwa peserta didik dengan disposisi matematis tinggi mempunyai rencana penyelesaian permasalahan dengan benar. Peserta didik mampu menemukan hubungan antar unsur

yang diketahui dan unsur yang ditanyakan berdasarkan informasi yang diberikan secara sistematis dan jelas, serta dapat menentukan rumus yang digunakan untuk menyelesaikan soal.

S1 dan S2 juga memenuhi indikator melaksanakan rencana penyelesaian. S1 dan S2 menyelesaikan permasalahan pada soal menggunakan rencana/model matematika yang telah disusun sebelumnya. Hal ini sejalan dengan penelitian Ariyanto dkk (2021: 271) yang menyatakan bahwa peserta didik yang memiliki disposisi matematis tinggi cenderung memiliki jawaban yang benar. Peserta didik dengan disposisi tinggi mampu menjelaskan konsep matematika secara tertulis dengan menggunakan simbol, dan persamaan matematika secara lengkap, akurat, dan sistematis.

Pada indikator melihat kembali hasil penyelesaian masalah, S1 dan S2 mampu menyimpulkan dengan lengkap dan benar pada permasalahan nomor 1 dan 2. Hal ini sejalan dengan pendapat Kurniawan & Kadarisma (2020: 106) yaitu peserta didik yang memiliki disposisi baik mencoba menyelesaikan permasalahan dengan menarik kesimpulan mengacu pada jawaban dan perhitungan yang telah dilakukan. Didukung dengan penelitian Sari dkk (2021: 23) yang mengatakan bahwa subjek dengan disposisi tinggi akan melihat kembali jawaban hasil.

Berdasarkan pemaparan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa S1 dan S2 dengan tingkat disposisi tinggi berada pada kategori kemampuan pemecahan masalah matematis sangat baik. Hasil tersebut sejalan dengan hasil penelitian Pangesti & Soro (2021) yaitu peserta didik dengan disposisi tinggi cenderung tidak terbiasa menuliskan unsur yang diketahui dan unsur yang ditanyakan pada soal namun memenuhi ketiga indikator kemampuan pemecahan masalah matematis yang lain yaitu merancang rencana penyelesaian masalah, melaksanakan rencana penyelesaian masalah, dan melihat kembali hasil penyelesaian permasalahan.

2. Kemampuan Berpikir Kritis Subjek dengan Disposisi Matematis Tinggi

S1 dan S2 hanya memenuhi 3 dari 4 indikator kemampuan berpikir kritis. Pada indikator interpretasi, S1 dan S2 kurang memenuhi karena menggambarkan suatu permasalahan dengan memaparkan unsur diketahui dan ditanyakan dengan tepat pada soal nomor 3 dan 4 namun kurang tepat. Hal ini juga terdapat pada penelitian Benyamin dkk (2021: 919) yang memaparkan bahwa sebanyak 41,94% peserta didik rendah dalam tahap interpretasi artinya peserta didik masih banyak yang belum mampu menggambarkan permasalahan pada soal dengan baik.

Pada indikator analisis, S1 dan S2 memenuhi karena mampu menganalisis kemudian menyimpulkannya terhadap suatu hubungan antar pernyataan, pertanyaan, konsep, definisi dengan membuat model matematika berdasarkan fakta atau informasi dari permasalahan dari soal yang diberikan dengan tepat dan lengkap dan memberikan penjelasan dengan tepat. Hal tersebut didukung dengan penelitian Sa'adah & Zanthi (2019: 409) yang menyatakan bahwa peserta didik dengan disposisi yang baik/tinggi memecahkan permasalahan dengan lebih detail.

Pada indikator evaluasi, S1 dan S2 mampu membuat model matematika berdasarkan fakta atau informasi dari permasalahan dari soal yang diberikan dengan tepat dan lengkap dan memberikan penjelasan dengan tepat. Pada penelitian Rosmalinda dkk (2021: 490) berpendapat bahwa peserta didik yang memiliki kemampuan berpikir kritis tinggi dapat memberikan strategi pemecahan masalah secara benar dan tepat ketika proses perhitungan serta mampu menjelaskan dengan baik strategi yang telah digunakan. Pada indikator inferensi S1 dan S2 mengidentifikasi dan mengekstrak unsur-unsur yang diperlukan untuk menarik kesimpulan pada soal nomor 3 dan 4. Kesimpulan yang diberikan bernilai benar dan sesuai dengan yang ditanyakan pada soal.

3. Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Subjek dengan Disposisi Matematis Sedang

S3 dan S4 memiliki tingkat disposisi sedang hanya memenuhi 2 dari 4 indikator kemampuan pemecahan masalah matematis. Pada indikator memahami masalah S3 dan S4 kurang mampu mengidentifikasi unsur yang diketahui, unsur yang ditanyakan pada soal. Hal ini dijelaskan pada penelitian Rohman dkk (2020:387) bahwa peserta didik dengan disposisi sedang kurang mampu memahami masalah ditandai dengan tidak lengkap dalam proses mengidentifikasi unsur yang diketahui dan unsur yang ditanyakan.

Pada indikator merancang rencana penyelesaian, S3 dan S4 dikatakan memenuhi karena mampu mengidentifikasi strategi pemecahan masalah yang dapat ditempuh. Strategi pemecahan masalah dengan cara menyusun rencana/model matematika, serta model matematika yang disusun mengarah kepada jawaban yang benar. Strategi yang disusun kemudian digunakan untuk memecahkan masalah. S3 menerapkan strategi pemecahan masalah serta dapat memberi alasan dengan logis dan benar, namun terdapat kesalahan perhitungan pada nomor 2. Sedangkan S4 juga menerapkan strategi pemecahan masalah serta dapat memberi alasan dengan logis dan benar. Dapat dikatakan bahwa S3 mampu melaksanakan indikator melaksanakan rencana penyelesaian masalah.

Pada indikator melihat kembali hasil penyelesaian dikatakan kurang mampu. S3 dan S4 kurang memenuhi karena memeriksa kembali kebenaran solusi permasalahan yang diperoleh, namun hasil penarikan kesimpulan penyelesaian masih kurang lengkap. Hal ini sesuai dengan penelitian Sari dkk (2021: 24) yang menyatakan bahwa disposisi sedang teliti dalam menarik kesimpulan namun belum cukup pengetahuan terkait menarik kesimpulan sehingga tidak dapat memenuhi indikator melihat kembali hasil penyelesaian masalah. Berdasarkan pemaparan hasil analisis soal tes dan wawancara, S3 dan S4 dengan tingkat disposisi sedang berada pada kategori kemampuan pemecahan masalah matematis cukup. Subjek dengan disposisi sedang dalam penelitian Aprilianti dkk (2022: 1597) keduanya juga memiliki kemampuan pemecahan masalah matematis yang cukup

4. Kemampuan Berpikir Kritis Subjek dengan Disposisi Matematis Sedang

S3 dan S4 hanya memenuhi 2 dari 4 indikator berpikir kritis. Pada indikator interpretasi, S3 dan S4 dikatakan tidak memenuhi indikator tersebut. Hal ini terdapat dalam penelitian Pertiwi (2018:829) hasilnya kemampuan peserta didik menginterpretasi masih rendah karena hanya 52,77% peserta didik yang mampu memahami masalah dengan baik. Pada indikator analisis, S3 dan S4 memenuhi indikator karena mampu menganalisis kemudian menyimpulkannya terhadap suatu hubungan antar pernyataan, pertanyaan, konsep, definisi dengan membuat model matematika berdasarkan fakta atau informasi dari permasalahan dari soal yang diberikan dengan tepat dan lengkap dan memberikan penjelasan dengan tepat.

Pada indikator evaluasi, S3 memenuhi indikator karena menggunakan strategi yang tepat dalam menyelesaikan permasalahan dengan lengkap dan benar dalam melakukan perhitungan. Sedangkan S4 juga memenuhi indikator karena menggunakan strategi dan taktik yang tepat dalam menyelesaikan permasalahan dengan lengkap dan benar pada soal nomor 3, namun terdapat kesalahan perhitungan. Terakhir pada indikator inferensi S3 kurang mampu mengidentifikasi dan mengekstrak unsur-unsur yang diperlukan untuk menarik kesimpulan, kesimpulan yang diberikan masih kurang lengkap. Sedangkan S4 juga kurang mampu mengidentifikasi dan mengekstrak unsur-unsur yang diperlukan untuk menarik kesimpulan. Kesimpulan pada nomor 3 bernilai salah, dan kesimpulan nomor 4 kurang lengkap. Hal tersebut terjadi pada penelitian (Pertiwi, 2018: 830) bahwa kemampuan menganalisis peserta didik masih rendah karena hanya 19,44% peserta didik yang mampu membuat kesimpulan dengan tepat.

5. Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Subjek dengan Disposisi Matematis Rendah

S5 dan S6 memiliki tingkat disposisi rendah dengan perolehan skor masing-masing subjek sebesar 59 dan 55. Pada indikator memahami masalah S5 dan S6 tidak mampu mengidentifikasi unsur yang diketahui, unsur yang ditanyakan pada soal. Pada indikator merancang rencana penyelesaian dikatakan S5 dan S6 cukup memenuhi karena mampu mengidentifikasi strategi pemecahan masalah yang dapat ditempuh dengan menyusun rencana/model matematika yang mengarah kepada jawaban yang benar. Hal ini sejalan dengan penelitian Yuliani dkk (2021: 1203), subjek dengan disposisi matematis rendah tidak menuliskan unsur yang diketahui dan ditanyakan pada soal serta subjek tidak tertarik menyelesaikan permasalahan matematika dan merasa matematika adalah pelajaran yang sulit.

Pada indikator melaksanakan rencana penyelesaian S5 dan S6 dikatakan kurang memenuhi karena menerapkan strategi pemecahan masalah namun tidak dapat memberi alasan yang logis.

Sejalan dengan hasil penelitian Sari dkk (2021: 25) menyatakan bahwa subjek dengan disposisi matematis rendah masih kurang dalam prosedur pemecahan masalah dan tidak konsisten dalam menyelesaikan proses perhitungan hingga akhir karena kurangnya pengetahuan pemecahan masalah.

Terakhir pada indikator melihat kembali hasil penyelesaian dikatakan S5 dan S6 tidak mampu menarik kesimpulan. Sejalan dengan penelitian Yuliani dkk (2021: 1203) subjek dengan disposisi rendah mengabaikan langkah rencana penyelesaian hingga tidak dapat memberikan hasil akhir dan menarik kesimpulan. Subjek hanya mengoperasikan angka yang ada pada soal tanpa memberikan keterangan yang lengkap serta tidak melakukan langkah pemeriksaan ulang.

Berdasarkan pemaparan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa S5 dan S6 dengan tingkat disposisi rendah berada pada kategori kemampuan pemecahan masalah matematis rendah dan sangat rendah. Sejalan dengan hasil penelitian Muliawati (2020: 36) bahwa disposisi matematis siswa dapat menunjang kemampuan pemecahan masalah, siswa yang memiliki disposisi tinggi akan mempunyai kemampuan pemecahan masalah yang baik pula. Siswa yang memiliki disposisi matematis sedang mempunyai kemampuan pemecahan masalah yang cukup baik. Siswa yang memiliki disposisi matematis rendah memiliki kemampuan pemecahan masalah yang kurang pula.

6. Kemampuan Berpikir Kritis Subjek dengan Disposisi Matematis Rendah

S5 dan S6 hanya memenuhi indikator kemampuan berpikir kritis. Pada indikator interpretasi, S5 dan S6 tidak menggambarkan suatu permasalahan dengan tidak memaparkan unsur diketahui dan ditanyakan pada soal. Hal ini terdapat dalam penelitian Pertiwi (2018: 829) hasilnya kemampuan peserta didik menginterpretasi masih rendah karena hanya 52,77% peserta didik yang mampu memahami masalah dengan baik. S5 dan S6 memenuhi indikator analisis karena mampu menganalisis kemudian menyimpulkannya terhadap suatu hubungan antar pernyataan, konsep dengan membuat model matematika dengan tepat.

Pada indikator evaluasi S5 kurang memenuhi indikator karena menggunakan strategi yang tepat dalam menyelesaikan permasalahan namun kurang lengkap dan nomor 3 tidak menyelesaikan perhitungan. Sedangkan S6 kurang memenuhi indikator evaluasi karena menggunakan strategi yang tepat dalam penyelesaian namun hanya sebagian. Hal ini juga sejalan pada penelitian Rosmalinda dkk (2021: 492) bahwa peserta didik yang berpikir kritis rendah ada yang dapat melakukan strategi dengan tepat ketika menyelesaikan permasalahan namun tidak lengkap, ada juga yang menuliskan strategi dengan lengkap namun tidak tepat.

Terakhir pada indikator inferensi S5 kurang mampu mengidentifikasi dan mengekstrak unsur-unsur yang diperlukan untuk menarik kesimpulan, kesimpulan yang diberikan masih kurang lengkap pada nomor 4 dan tidak menarik kesimpulan pada nomor 3. Sedangkan S6 tidak mampu mengidentifikasi dan mengekstrak unsur-unsur yang diperlukan untuk menarik kesimpulan. Sejalan dengan penelitian Pertiwi (2018:830) hampir semua peserta didik tidak dapat menarik kesimpulan dari permasalahan, hal ini menyebabkan peserta didik tidak dapat menyelesaikan masalah yang diberikan, sehingga menunjukkan kemampuan berpikir kritis peserta didik masih rendah.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa: 1) peserta didik kelas memiliki tingkat disposisi tinggi yaitu S1 dan S2 mampu memenuhi 3 dari 4 indikator kemampuan pemecahan masalah matematis yaitu indikator merancang rencana penyelesaian, melaksanakan rencana penyelesaian, dan melihat kembali hasil penyelesaian. Peserta didik tingkat disposisi sedang yaitu S3 dan S4 mampu memenuhi 2 dari 4 indikator kemampuan pemecahan masalah matematis yaitu indikator merancang rencana penyelesaian, dan melaksanakan rencana penyelesaian. Sedangkan peserta didik yang memiliki tingkat disposisi rendah yaitu S5 dan S6 hanya memenuhi indikator merancang rencana penyelesaian matematis; 2) peserta didik yang memiliki tingkat disposisi tinggi mampu memenuhi 3 dari 4 indikator indikator kemampuan berpikir kritis yaitu indikator analisis, evaluasi, dan inferensi. Peserta didik yang memiliki tingkat

disposisi sedang mampu memenuhi 2 dari 4 indikator kemampuan berpikir kritis yaitu indikator analisis, dan evaluasi. Peserta didik yang memiliki tingkat disposisi rendah adalah hanya memenuhi indikator analisis; 3) Tingkat kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik dengan tingkat disposisi matematis tinggi yaitu S1 dan S2 berada pada kategori sangat baik, memperoleh nilai masing-masing 87,5 dan 90. Tingkat kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik dengan tingkat disposisi matematis sedang yaitu S3 dan S4 berada pada kategori cukup, memperoleh nilai masing-masing 59 dan 68. Sedangkan tingkat kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik dengan tingkat disposisi matematis rendah yaitu S5 dan S6 berada pada kategori kurang dan sangat kurang, masing-masing memperoleh nilai 40 dan 37,5; dan 4) Tingkat kemampuan berpikir kritis peserta didik dengan tingkat disposisi matematis tinggi yaitu S1 dan S2 berada pada kategori sangat tinggi, memperoleh nilai masing-masing 87,5 dan 84. Tingkat kemampuan berpikir kritis peserta didik dengan tingkat disposisi matematis sedang yaitu S3 dan S4 berada pada kategori sedang dan rendah, memperoleh nilai masing-masing 68 dan 62. Sedangkan tingkat kemampuan berpikir kritis peserta didik dengan tingkat disposisi matematis rendah yaitu S5 dan S6 berada pada kategori sangat rendah, masing-masing memperoleh nilai 34 dan 37,5 pada berpikir kritis.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti mengemukakan beberapa saran sebagai berikut: 1) Bagi pendidik, pendidik diharapkan memberikan pembelajaran yang lebih beragam dan latihan soal dengan berbagai macam bentuk soal serta dapat berusaha membangkitkan minat belajar matematika peserta didik. Pendidik juga diharapkan membiasakan peserta didik mengerjakan soal secara matematis dan berusaha berpikir kritis terhadap permasalahan matematis; 2) Bagi peserta didik, peserta didik diharapkan dapat mencoba memecahkan masalah secara matematis terutama dalam menuliskan unsur yang ditanyakan dan unsur yang diketahui serta mencoba menarik kesimpulan dengan baik dari pemecahan masalah yang telah diberikan. Peserta didik juga diharapkan berpikir kritis terhadap permasalahan matematika serta dapat dengan giat mencari sumber belajar matematika selain yang didapatkan di sekolah; 3) Bagi peneliti selanjutnya, peneliti selanjutnya yang mengkaji penelitian ini diharapkan dapat dengan bijak menggunakan penelitian ini sebagai acuan serah mampu mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan materi lainnya atau meneliti lebih banyak daripada penelitian ini guna menyempurnakan penelitian yang ada.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmatika, D. (2017). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dengan Pendekatan Inquiry/Discovery. *Euclid*, 3(1), 394–403. <https://doi.org/10.33603/e.v3i1.324>
- Aprilianti, A., Sripatmi, S., Salsabila, N. H., & Kurniati, N. (2022). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Ditinjau dari Disposisi Matematis Siswa Kelas VIII SMPN 24 Mataram Pada Materi Persamaan Garis Lurus Tahun Ajaran 2021/2022. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(3b), 1593–1599. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i3b.820>
- Ariyanto, L., Winarti, E. R., & Rizki, D. (2021). Kemampuan Komunikasi Matematis Ditinjau Dari Disposisi Matematis Siswa Kelas VII Pada Pembelajaran Model Eliciting Activities dengan Performance Assessment. *PRISMA*, 4, 268–274.
- Benyamin, B., Qohar, A., & Sulandra, I. M. (2021). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMA Kelas X Dalam Memecahkan Masalah SPLTV. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2), 909–922. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i2.574>
- Chabibah, L. N., Siswanah, E., & Tsani, D. F. (2019). Analisis kemampuan pemecahan masalah siswa dalam menyelesaikan soal cerita barisan ditinjau dari adversity quotient. *Pythagoras: Jurnal Pendidikan Matematika*, 14(2), 199–210. <https://doi.org/10.21831/pg.v14i2.29024>
- Hardiyanto, W., & Santoso, R. H. (2018). Efektivitas PBL setting TTW dan TPS ditinjau dari prestasi belajar, berpikir kritis dan self-efficacy siswa. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 5(1), 116. <https://doi.org/10.21831/jrpm.v5i1.11127>

- Khasanah, N. (2021). *PYTHAGORAS : Jurnal Pendidikan Matematika*, 16 (1), 2021 , 44-58
Analisis kemampuan pemecahan masalah matematis siswa quitters ditinjau dari kemampuan metakognitif. 16(1), 44–58.
- Kurniawan, A., & Kadarisma, G. (2020). Pengaruh Disposisi Matematis Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa. *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 3(2), 99–108. <https://doi.org/10.22460/jpmi.v3i1.p99-108>
- Mayasari, R. P., & Kurniasari, I. (2019). Literasi Matematika Siswa Kelas Viii Dalam Menyelesaikan Soal Pisa Ditinjau Dari Disposisi Matematis. *MATHEdunesa: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 8(1), 46–54.
- Muliawati, N. E. (2020). Kemampuan pemecahan masalah siswa ditinjau dari disposisi matematis melalui pendekatan concrete representational abstract (CRA). *JP2M (Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Matematika)*, 6(1), 22. <https://doi.org/10.29100/jp2m.v6i1.1741>
- Nuraidah, S., Sarifah, F. S. D., Riajanto, M. L. E. J., & Maya, R. (2018). Analisis Kemampuan Koneksi Matematis Siswa Mts Negeri Di Bandung Barat Pada Materi Segiempat Dan Segitiga. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, 1(4), 547. <https://doi.org/10.22460/jpmi.v1i4.p547-558>
- Pangesti, A. T., & Soro, S. (2021). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Pada Materi Perbandingan Ditinjau Dari Disposisi Matematis. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2), 1769–1781. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i2.709>
- Pertiwi, W. (2018). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Peserta Didik Smk Pada Materi Matriks. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 2(4), 793–801.
- Rahmatiya, R., & Miatun, A. (2020). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Ditinjau Dari Resiliensi Matematis Siswa Smp. *Teorema: Teori Dan Riset Matematika*, 5(2), 187. <https://doi.org/10.25157/teorema.v5i2.3619>
- Rohman, A. A., Sholihah, N., & Maslihah, S. (2020). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Berdasarkan Disposisi Matematis Peserta Didik Dan Gender Kelas Vii. *Seminar Nasional Pendidikan Matematika*, 1(1), 383–390.
- Rosmalinda, N., Syahbana, A., & Nopriyanti, T. D. (2021). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Smp Dalam Menyelesaikan Soal-Soal Tipe Pisa. *Transformasi : Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika*, 5(1), 483–496. <https://doi.org/10.36526/tr.v5i1.1185>
- Sa'adah, S., & Zanthi, L. S. (2019). Pengaruh Disposisi Matematis Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Pada Siswa SMP. *Journal on Education*, 1(3), 405–410. <http://jonedu.org/index.php/joe/article/view/181>
- Sari, O. P. D., Abidin, Z., & Faradiba, S. S. . (2021). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Berdasarkan Disposisi Matematis Pada Materi Trigonometri Peserta Didik Kelas X Bahasa Man Kota Batu. *Jurnal Penelitian, Pendidikan, Dan Pembelajaran*, 16(12), 14–27.
- Sumartini, T. S. (2018). Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa melalui Pembelajaran Berbasis Masalah. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2), 148–158. <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v5i2.270>
- Yuliani, I., Kusmayadi, T. A., & Nurhasanah, F. (2021). Deskripsi Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Smp Ditinjau Dari Disposisi Matematis. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 10(2), 1198. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v10i2.3685>